

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah)

2.1.1 Pengertian UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM adalah salah satu pelaku kunci dalam proses pembangunan nasional. UMKM berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian negara dan penyerapan tenaga kerja (Muljanto, 2020). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menempati peran dan posisi strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM menciptakan lapangan kerja, menggerakkan perekonomian Indonesia, dan berperan dalam menyebarkan hasil pembangunan ekonomi. UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang tahan guncangan dan krisis. Hal ini terbukti antara tahun 1997 hingga 1999 ketika Indonesia mengalami krisis keuangan, namun UMKM tetap bertahan bahkan tumbuh (Sudartono et al., 2022).

UMKM merupakan unit kegiatan ekonomi rakyat yang perlu dikembangkan dan dilindungi untuk meningkatkan perekonomian bangsa khususnya rakyat kecil. Menurut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, 2021) menyebutkan definisi UMKM sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu untuk usaha mikro memiliki jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang, usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

2.1.2 Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Secara umum, UMKM memainkan 4 peran dalam perekonomian nasional sebagai pemain utama dalam kegiatan perekonomian pekerjaan tersedia, pemain kunci dalam perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru, kontribusi terhadap PDB dan neraca pembayaran. Peran UMKM dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Terlepas dari peran di atas, UMKM merupakan pasar potensial yang sangat besar bagi industri jasa keuangan, khususnya perbankan, sebagai penyalur pembiayaan. Hal ini berdasarkan jumlah UMKM pasca krisis 1997-1998 yang terus meningkat tanpa mengalami penurunan. Hal ini membuat berbagai pihak, khususnya industri jasa keuangan, fokus meningkatkan porsi penyaluran kredit (Sudrartono et al., 2022)

2.1.3 Permasalahan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah)

UMKM berperan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan mendorong pembangunan ekonomi, khususnya dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran. Meskipun UMKM mempunyai tujuan strategis dalam menunjang perekonomian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi UMKM baik dari sisi eksternal maupun internal. Masalah-masalah ini adalah:

a. Faktor Internal UMKM

1. Permodalan

Modal merupakan bagian penting dalam suatu usaha yang diperlukan dalam kelangsungan dan pengembangan usaha. Usaha kecil dan menengah lebih cenderung mengalami kekurangan modal karena mereka merupakan perseorangan dan hanya mengandalkan modal dari pemilik usaha yang terbatas. Selain itu, pengusaha kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank karena kendala administrasi dan teknis yang tidak mampu mereka atasi.

2. Keterbatasan sumber daya manusia

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan usaha yang berkembang secara lebih tradisional dan seringkali merupakan usaha keluarga yang diwariskan secara turun-temurun. Keterbatasan ini dapat berasal dari pendidikan formal serta pengetahuan dan keterampilan yang mempengaruhi pengelolaan usaha. Selain itu, sebagian besar usaha mikro dan kecil kesulitan beradaptasi dengan teknologi saat ini agar produk mereka lebih kompetitif.

3. Jaringan Usaha

Sebagian besar usaha kecil dan menengah merupakan usaha milik keluarga dengan jaringan usaha terbatas dan sedikit kemampuan memahami kondisi pasar. Kualitas barang dan dampak jumlah penduduk yang terbatas mempengaruhi jaringan usaha penjualan

barang/jasa yang dihasilkan, terutama jika ingin memasuki pasar dunia.

b. Faktor Eksternal UMKM

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kemajuan teknologi menghambat berkembangnya infrastruktur dan menunjang kemajuan usaha. Hal ini mempengaruhi seluruh aspek usaha, baik dari segi manajemen, kuantitas maupun kualitas barang dan jasa yang dihasilkan.

2. Lingkungan Usaha

Setelah memasuki pasar, produk yang dihasilkan oleh UMKM akan bersaing dengan produk lain yang dianggap sebagai produk primer dan produk sekunder. Persaingan ini masih dapat menimbulkan persaingan tidak sehat antara perusahaan kecil dan besar. Hal ini akan menimbulkan persaingan tidak sehat akibat adanya monopoli barang tertentu oleh pelaku ekonomi besar.

3. Otonomi daerah

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan penuh untuk mengatur dan mengurus kotanya sendiri. Perubahan regulasi berdampak pada pelaku ekonomi UMKM berupa pungutan baru yang dikenakan kepada mereka. Pemberlakuan otonomi daerah memberikan semangat kedaerahan yang sangat kuat sehingga dapat menyulitkan pelaku ekonomi dari

luar daerah untuk mengembangkan usahanya sendiri. (Sudartono et al., 2022)

2.1.4 Pengertian Usaha Dagang

Usaha dagang adalah perusahaan yang membeli produk untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk fisiknya. Usaha dagang merupakan mata rantai dalam rantai saluran distribusi antara produsen dan konsumen (baik pembeli industri maupun pengguna akhir). Fakta bahwa Usaha komersial memerlukan gudang untuk menyimpan barang memperkuat perlunya pengendalian internal dan perannya dalam keberhasilan Usaha. Penerapan pengendalian internal kini menjadi praktik standar bagi banyak usaha, termasuk usaha komersial. Pengendalian internal membantu usaha dalam menjalankan aktivitas bisnisnya secara efektif dan efisien karena dengan adanya pengendalian internal dapat mendorong departemen-departemen dalam suatu unit bisnis untuk mematuhi kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen. (Tjiyahdi, 2014)

2.1.5 Karakteristik Usaha Dagang

Menurut (Arifin et al., 2009) Usaha dagang adalah perusahaan yang membeli barang dari pemasok dan menjualnya kembali kepada pelanggan tanpa adanya pengolahan atau transformasi terlebih dahulu. Industri meliputi supermarket, distributor, grosir, dan pengecer. Berdasarkan pengertian perusahaan dagang, kita dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri perusahaan dagang adalah:

- a. Pelaku usaha membeli barang untuk dijual kembali kepada pembeli.
- b. Barang yang dibeli tidak diproses sebelum dijual kepada pembeli.
- c. Menghasilkan pendapatan adalah proses transaksi jual beli barang.
- d. Penjualan merupakan pendapatan bagi perusahaan dagang
- e. Harga pokok pembelian barang termasuk dalam harga pokok penjualan.
- f. Barang yang tidak dijual disebut persediaan dan muncul di neraca sebagai aset lancar.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2009) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian kinerja keuangan yang terstruktur dari perusahaan atau entitas usaha. Pembuatan laporan keuangan bertujuan memberikan informasi kinerja dari pihak yang melaporkan, sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan. Menurut (Kasmir), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada suatu waktu atau selama suatu periode waktu. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan dan kinerja suatu perusahaan, sehingga membantu banyak pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi, dan juga membantu pengguna yang tidak mampu

membuat keputusan keuangan.keputusan. untuk meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kamir, 2012) Tujuan Laporan Keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset (real estate) yang saat ini dimiliki oleh perusahaan kami.
- b. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah hutang dan ekuitas yang saat ini dimiliki perusahaan.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- e. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aset, liabilitas, dan ekuitas suatu perusahaan.
- f. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen dari waktu ke waktu.
- g. Memberikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.

2.2.3 Jenis Jenis Laporan Keuangan

Pada Umumnya Laporan Keuangan Terdiri dari:

1. Neraca

Menurut (Kasmir), “Neraca adalah laporan yang menunjukkan total kekayaan (*assets*), kewajiban (*liabilities*), dan modal saham (*equity*) suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu”. Artinya, Anda bisa membuatnya. Untuk menentukan status (jumlah dan jenis) aktiva, kewajiban dan *ekuitas* suatu perusahaan. Bentuk Neraca menurut (Munawir, 2004) yaitu :

a. Bentuk Secontro (*Account From*)

Seluruh aset/debit tercantum di sebelah kiri kewajiban, ekuitas, dan ekuitas tercantum di sebelah kanan. Neraca yang didiskontokan adalah neraca berbentuk T, juga dikenal sebagai bentuk T.

b. Bentuk Vertical (*Report From*)

Formulir ini menampilkan seluruh aset di bagian atas, diikuti oleh utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas. Formulir laporan sering disebut dengan formulir vertikal. Bentuk laporan mengurutkan isi neraca dari atas ke bawah: komponen aset lancar, komponen aset lain-lain, kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang, dan terakhir ekuitas, berikut komponen (modal).

c. Bentuk Neraca yang disesuaikan dengan posisi keuangan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut (Kamir, 2012) “Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan tidak hanya laba rugi pada suatu periode tertentu, tetapi juga jumlah pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan”.

Menurut (Kamir, 2012) informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi adalah jenis pendapatan yang dicapai selama periode waktu tertentu. Jenis beban dan jumlahnya (nilai moneter) yang terjadi selama periode yang sama ditampilkan dalam laporan laba rugi. Dikurangi dari total pendapatan dan pengeluaran menghasilkan selisih. Selisih antara total pendapatan dan beban disebut laba atau rugi. Bentuk Laporan Laba Rugi menurut (Munawir, 2004) adalah :

- a. Bagian pertama menunjukkan pendapatan dari operasi utama perusahaan, diikuti dengan harga pokok penjualan untuk menghasilkan laba kotor.
- b. Bagian ini memuat beban usaha yang terdiri dari beban penjualan serta beban umum dan administrasi.
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil yang dicapai di luar kegiatan utama perusahaan (pendapatan dan beban non-operasional/finansial).
- d. Pada bagian keempat, keuntungan dan kerugian insidental (keuntungan dan kerugian luar biasa) dilaporkan dan akhirnya tercapai laba bersih sebelum pajak

3. Laporan Perubahan Modal

“Laporan perubahan modal menjelaskan jumlah modal yang dimiliki perseroan saat ini dan alasan perubahan modal tersebut”. Menurut (Kamir, 2012) Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi meliputi jenis dan jumlah modal yang mungkin serta jumlah yang masuk Rupiah. Untuk setiap jenis modal dijelaskan modal yang diubah (Rupiah), alasan perubahan, dan modal yang diubah (Rupiah).

4. Laporan Arus Kas

Menurut (Kamir, 2012) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan, arus kas masuk dinyatakan dalam bentuk pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan”.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut (Kamir, 2012) ”Laporan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apakah laporan keuangan memerlukan uraian tertentu, hal ini dikarenakan dalam laporan keuangan tersebut mungkin terdapat komponen atau nilai yang memerlukan penjelasan, pertama untuk memperjelasnya. Hal ini harus dilakukan untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan tidak membuat kesalahan dalam perkiraannya”.

2.3 SAK EMKM

2.3.1 Pengertian SAK EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 24 Oktober 2016. Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. Entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria sebagaimana yang dimaksudkan dapat menerapkan SAK EMKM, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2.3.2 Dalam Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016: 6), Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikendalikan oleh entitas yang diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi entitas. Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomi di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternative, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

3. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan a rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur.

5. Saling Hapus

Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh SAK EMKM jika aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap tersebut dengan mengurangi hasil penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan terkait.

2.4 Aplikasi SIAPIK

2.4.1 Gambaran Umum Aplikasi SIAPIK

Menurut Habibi & Supriatna, (2021) Aplikasi SIAPIK merupakan aplikasi pencatatan transaksi keuangan berbagai bidang usaha baik jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, dll. Dirancang secara sederhana dan sistematis serta berdasarkan standar SAK EMKM. Dikembangkan oleh BI bekerja sama dengan IAI, aplikasi ini menggunakan sistem dual entry (debit-kredit) untuk mencatat transaksi sehingga menghasilkan pencatatan keuangan yang lebih akurat. Sistem entry pada aplikasi SIAPIK menerapkan sistem single entry tergantung jenis transaksinya. Artinya pengguna tidak memerlukan pengetahuan dasar akuntansi, tidak harus memilih antara debit dan kredit, serta dapat menjalankan aplikasi selama memiliki ketentuan yang sesuai. Pilih jenis transaksi. Aplikasi ini dapat digunakan pada perangkat berbasis Android dan komputer serta dapat menghasilkan hasil berupa laporan keuangan sesuai SAK EMKM seperti laporan status keuangan dan laporan laba rugi. Selain itu, terdapat laporan

laporan arus kas, rincian akuntansi keuangan, riwayat transaksi, tren pendapatan, tren pengeluaran, dan tren keuntungan. Laporan keuangan yang Anda buat dapat dikonversi ke berbagai format, termasuk Excel dan PDF, sehingga mudah untuk dicetak dan didistribusikan.

2.4.2 Keunggulan Keunggulan Aplikasi SIAPIK

Menurut (Habibi & Supriatna, 2021) Aplikasi SIAPIK dapat mencakup seluruh kebutuhan para pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi keuangan usaha. Survey aplikasi SIAPIK untuk menunjang pencatatan transaksi keuangan dan menjadikan transaksi keuangan lebih mudah dan efektif. Termasuk: Aman, Gratis, Mudah digunakan, Tanpa Batas e. Tanpa koneksi internet Aplikasi SIAPIK.

2.4.3 Fitur-Fitur Aplikasi SIAPIK

Menurut (Habibi & Supriatna, 2021) Fitur Aplikasi SIAPIK Aplikasi SIAPIK mempunyai beberapa fitur antara lain:

1) Data Induk

Fungsi ini mencakup daftar saldo awal (diisi sebelum dimulainya transaksi), daftar aset tetap, data layanan, dll. Kategori layanan, data pemasok, data mata uang, data pemberi pinjaman, data bank pemberi pinjaman. Fitur ini memungkinkan Anda untuk mengedit, menghapus, dan menyimpan data terkait transaksi penerimaan dan pengeluaran.

2) Jurnal Penerimaan Kas

Untuk mencatat penjualan aset, penjualan kredit dan tunai, pembayaran utang dari pelanggan, penerimaan pinjaman, penerimaan modal,

penjualan aset, dan penerimaan kas dari sumber lain. Ini merupakan fitur yang berguna. Fitur ini juga mencakup informasi tambahan tentang transaksi yang dilakukan.

3) Jurnal Pengeluaran Kas

Berfungsi untuk mencatat transaksi pengeluaran, Biaya kewajiban pihak lain, biaya pembelian properti secara tunai atau kredit, listrik, air, telepon, bahan bakar, transportasi, biaya administrasi, dan biaya umum dan lain-lain- Lain-lain. Amortisasi piutang, penarikan modal, transfer saldo rekening dan akrual.

4) Buku Besar

Buku Besar Laporan yang kurang rinci mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas. Muncul di Laporan Detail Aset, Laporan Detail Inventaris, Laporan Detail Pelanggan, dan Laporan Detail Vendor.

5) Laporan Pengelolaan Keuangan

Memberikan laporan total aset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan untuk fitur ini juga dapat dilihat secara terpisah pada menu laporan Detail Aset, Detail Utang Usaha, dan Detail Ekuitas.

6) Laporan Laba Rugi Menampilkan informasi keuangan berupa saldo laba rugi awal dan saldo laba rugi akhir.

7) Informasi aplikasi Menampilkan versi aplikasi yang sedang digunakan pengguna.

8) Informasi Pengguna Menampilkan informasi umum tentang perusahaan.

- 9) Aktifkan Instruksi Menampilkan definisi pengguna, deskripsi, dan contoh transaksi.
- 10) Pencadangan Data Fitur yang sangat penting ini melindungi data pengguna dari kehilangan karena memungkinkan Anda mencadangkan data yang nantinya disimpan di memori internal atau eksternal ponsel cerdas.
- 11) Memulihkan data Ini berguna saat memulihkan data yang dicadangkan ke penyimpanan.
- 12) Manajemen Pengguna Fitur yang memungkinkan Anda membuat transaksi baru dengan berbagai jenis perusahaan dan mengganti pengguna

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Habibi, Lalu Hasan Supriatna, Iyeh	“Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android SIAPIK Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM”	deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini Pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan Qaya Laundry masih sederhana

			dilakukan secara manual dan belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.
2.		Pengamatan,	Hasli Penelitian ini
Mulyani,		wawancara,	yaitu Adanya Zahir
Ade Sri	Penerapan Aplikasi Zahir	studi kasus	Accounting dapat
Rusdi, Ibnu	Accounting dalam		memperkecil
BR Karo, Flora	Penyusunan Laporan		kemungkinan
Marantika	Keuangan pada PT.		kesalahan
	Havidz Sarana Utama		penginputan data
	Depok		dan aplikasi Zahir
			Accounting mudah
			untuk
			dipelajari/dipahami,
			sehingga kinerja
			Perusahaan berjalan
			dengan baik,
			efektif, dan efisien
			dalam pencatatan
			transaksi keuangan

			serta pembuatan laporan.
3.	Muhammad Agus Muljanto	Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo	Ceramah, Tutorial, Pendampingan
			Hasil Penelitian ini Kegiatan penyuluhan dan pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini ikut berkontribusi dalam menambah pengetahuan terkait penggunaan aplikasi akuntansi UMKM selama 3 hari berturut-turut
4.	Hetika Hetika, Yusri Anis Faidah	Aplikasi akuntansi Berbasis android untuk menyusun laporan keuangan pada umkm (studi kasus pada usaha konveksi “very convection”)	kualitatif dan kuantitatif
			Hasil bahwa aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM” dapat diterapkan dan membantu usaha “Very Convection” dalam

			menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan
5.	L R Rinandiyana, D L Kusnandar, A Rosyadi	Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis android (SIAPIK) untuk meningkatkan administrasi keuangan umkm	metode focus group discussion, on site training maupun out site training
			Hasil Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dalam pengelolaan UMKM apabila dilihat dari sisi manajemen keuangan
